

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (Winarno Surakhman, 1989:131). Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian., tujuannya yaitu untuk memperoleh data dan gambaran dari suatu masalah yang akan diteliti dan menemukan pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh tari kreatif terhadap pengelolaan emosi siswa tungrahita ringan. Sutrisno Hadi (1989:89) berpendapat bahwa “baik buruknya suatu penelitian (research) sebagian tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan datanya”. Peneliti berusaha memilih metode yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen *pre-experimental design (nondesign)*. Menurut Suharmi Arikunto (2006: 11) yaitu “Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) yaitu : “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Penelitian eksperimen ini menggunakan *designs eksperimen pre-experimental designs (non design)* dengan menggunakan model *one-group*

*pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan), siswa tunagrahita diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan mengelola emosi awal siswa.

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), kemampuan mengelola emosi siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan pengembangan tari kreatif.

$X$  = *Treatment* yang diberikan pada siswa tunagrahita, siswa tunagrahita sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu pembelajaran tari kreatif berdasarkan eksplorasi alam sekitar. Selanjutnya pengaruh tari kreatif dengan kemampuan mengelola emosi adalah  $O_2 - O_1$ .

*Treatment* yang diberikan pada penelitian ini, dengan mengajarkan tari kreatif berdasarkan hasil eksplorasi alam sekitar. Tari kreatif dikembangkan dengan tujuan untuk mengarahkan perkembangan kemampuan mengelola emosi melalui penanganan perasaan, kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri, dan pandangan nyata tentang dirinya dengan membangun rasa empati dirinya terhadap orang lain.

Hasil dari *treatment* di atas adalah untuk mengetahui pengaruh tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi pada siswa tunagrahita ringan. Jika

terdapat perbedaan dimana  $O_1$  lebih besar dari  $O_2$  maka tari kreatif berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola emosi pada siswa tunagrahita ringan, dan jika  $O_2$  lebih besar dari  $O_1$  maka pengaruh ini bersifat negatif.

Pengertian diatas berarti  $O_1$  adalah tingkat kemampuan mengelola emosi pada siswa tunagrahita ringan sebelum dipengaruhi tari kreatif berdasarkan eksplorasi alam sekitar,  $X$  adalah *treatment* yang diberikan dalam mengetahui pengaruh tari kreatif berdasarkan eksplorasi alam sekitar terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan, dan  $O_2$  adalah tingkat pengelolaan emosi siswa setelah diberikan *treatment* gerak tari kreatif.

Peneliti melakukan eksperimen dengan cara menerapkan pembelajaran seni tari yaitu tari kreatif berdasarkan hasil eksplorasi alam sekitar pada siswa tunagrahita ringan dengan maksud untuk melihat akibat dari pengaruh tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi pada siswa tunagrahita ringan.

### 3.2 DEFINISI OPERASIONAL

Peneliti membuat definisi operasional untuk menyamakan persepsi tentang definisi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Pengaruh merupakan segala sesuatu yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan, hal tersebut berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan dari sebuah pembelajaran tari bagi siswa tunagrahita ringan. Pengaruh ini lebih menekankan tentang bagaimana gerak tari kreatif dapat berpengaruh positif terhadap emosi anak tunagrahita ringan.

Tari kreatif merupakan tari yang dihasilkan dari hasil eksplorasi siswa terhadap keadaan alam sekitar tanpa ada patokan tertentu dalam tari, dengan kata lain tari ini bersipat bebas dan kontemporer menekankan pada kebermanfaatannya bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam hal lain gerak tari dijadikan sebagai hal yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa tunagrahita ringan.

Siswa tunagrahita ringan, siswa yang dikategorikan anak yang mengalami keterbelakangan mental, yaitu perkembangan mental dengan perkembangan fisiknya tidak seimbang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai aktualisasi potensinya secara maksimal namun masih dalam tingkat yang ringan.

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dalam membina hubungan.

Pengelolaan emosi merupakan sebuah penanganan terhadap sebuah perasaan melekat dengan pengungkapan perasaan, pengaturan perasaan sesuai situasi dan kondisi berhubungan erat dengan kesadaran diri. Siswa tunagrahita ringan dibimbing untuk mengetahui situasi hati dan perasaannya terhadap keadaan alam sekitar dan memiliki kesadaran diri dalam mengatur perasaan yang sesuai dengan yang diharapkan.

### **3.3 LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL**

#### **3.3.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SLB-C YPM jalan Mandalawangi No. 28 Kadungora Leles Garut. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian, selain itu belum ada yang mengkaji masalah pengaruh gerak tari kreatif terhadap pengelolaan emosi anak tunagrahita ringan.

### 3.3.2 Populasi penelitian

Definisi populasi menurut Sugiyono (2008: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka objek penelitian dilakukan pada siswa SDLB bagian C dengan klasifikasi tunagrahita ringan dan sedang di SLB YPM di Kadungora Leles Garut. Alasan dipilihnya siswa tunagrahita ringan pada tingkat SDLB dalam penelitian adalah karena pada tingkat tersebut mereka memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk diberikan *treatment* pembelajaran yang peneliti rancang.

### 3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tahapan selanjutnya adalah memilih sampel penelitian sebagai fokus utama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 1 siswa kelas V dengan klasifikasi tunagrahita ringan dan 3 siswa kelas VI dengan klasifikasai tungarahita ringan

pada jenjang pendidikan SDLB di SLB-C YPM Kadungora dikarenakan beberapa alasan yakni jumlah siswa hanya berjumlah 4 orang sehingga proses pengamatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah.

Sampel dalam penelitian ini yaitu empat orang siswa tunagrahita ringan. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga siswa tunagrahita ringan yaitu : Saeful Malik, Tisna Wijaya, Jamilah, dan Tedi Adhara. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena mereka dianggap memiliki tingkat IQ dan daya tangkap yang lebih cepat dibandingkan siswa lain.

### **3.4 INSTRUMEN PENELITIAN**

Sugiyono (2008 : 148) alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

#### **3.4.1 Pedoman observasi pretest, posttest dan hasil pembelajaran**

Pedoman observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada objek penelitian. Lembar observasi digunakan yaitu observasi kegiatan siswa yang bertujuan mengamati sikap siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran seni tari di dalam kelas. Untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan emosi siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran seni tari. Mengamati sikap siswa dalam kemampuan mengelola emosinya selama mengikuti pembelajaran seni tari.

Adapun dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian yang termasuk kedalam pedoman penelitian (evaluasi) yang meliputi:

1. Pedoman evaluasi yang berupa pengamatan perkembangan yang terjadi pada siswa tunagrahita, pada setiap pertemuan untuk melihat perkembangan yang ada.

Dibawah ini disajikan tabel untuk memperoleh data perkembangan siswa dalam tabel *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.1

Perkembangan mengelola Emosi Siswa Tunagrahita Ringan

Nama siswa	Pertemuan ke	Ranah pembelajaran		
		Kognitif	Afektif	Psikomotor
Tisna				
Saeful				
Tedi				
Jamilah				

Keterangan:

- Pada setiap pertemuan dilihat perkembangan emosi siswa, dengan cara mengamati perkembangan yang ada, bertanya dan membahas pertemuan minggu lalu.

2. Interpretasi hasil penelitian

Interpretasi hasil penilaian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai perkembangan kemampuan mengelola emosi siswa yang diungkap dalam tiap ranah pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotor).

Kriteria penilaian dilakukan menggunakan tes tindakan melalui simulasi, unjuk kerja, atau tes identifikasi. Salah satu instrument yang dapat dilakukan adalah skala penilaian yang terentang. Arifin (2009:234) sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), sampai dengan tidak baik (1).

Kriteria penilaian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 16 – 20 = Sangat Baik (A)
- 11 – 15 = Baik (B)
- 6 - 10 = Cukup Baik (C)
- 0 - 5 = Kurang Baik (D)

### 3. Pedoman evaluasi

Pedoman evaluasi berupa lembar evaluasi terhadap hasil siswa sebelum adanya pengaruh tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi siswa dan setelah adanya pengaruh tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi siswa pada pembelajaran seni tari.

Tabel 3.2

#### Rekapitulasi Hasil Instrumen

No/ kode	Aspek Diteliti	Yang	Skor siswa			
			Tisna	Saeful	Tedi	Jamilah

A.1	Mengelola emosi dalam interaksi sosial				
A.2	Mengelola emosi individual				

Keterangan:

- Skor tiap kode memiliki jumlah skor nilai sama yaitu 20
- Tiap kode diberi rentang nilai 0 – 1

#### 3.4.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat terlebih dahulu pedoman wawancara yang berbasis informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat dan persepsi dari individu atau orang yang diwawancara.

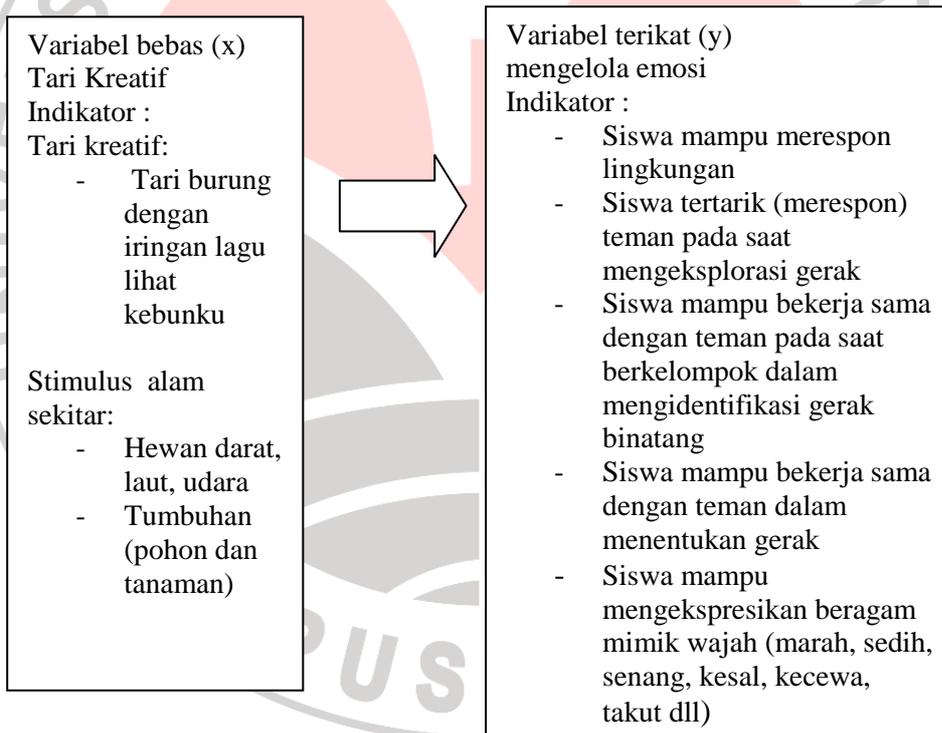
### 3.5 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengaruh tari kreatif sebagai variabel bebas, karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi terhadap kemampuan mengelola emosi anak tunagrahita ringan.
2. Mengelola emosi siswa tunagrahita ringan sebagai variabel terikat, karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh tari kreatif pada pembelajaran SBK khususnya sub seni tari.

Adapun gambaran dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Bagan 3.1  
Variabel Penelitian



### 3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang diterapkan dalam menggali dan mendapatkan data yang akurat dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), studi literature,

wawancara, dan studi dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiono, 2010:203). Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang ditelitinya.

#### 1. Observasi awal

Observasi awal merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang meliputi mengunjungi, melihat, dan mencatat peristiwa pembelajaran seni tari yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di SLB-C YPM Kadungora Leles Garut.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi berupa Tanya jawab dengan guru untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian hal tersebut dikemukakan oleh Syaodih (2005:216).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan (tanya jawab) dengan nara sumber yaitu

kepala sekolah, guru mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan dan siswa kelas V dan siswa kelas VI SDLB di SLB-C YPM Kadungora Leles Garut mengenai pengaruh gerak tari berbasis alam sekitar terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi dokumentasi proses penelitian dan pembelajaran untuk memperkuat argumentasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang telah dilakukan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi tentang profile siswa, kondisi sekolah, pedoman wawancara, format pengamatan dan format penilaian, dapat berupa foto-foto dan video serta gambar kegiatan proses pembelajaran, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

### 3.6.4 Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian serta mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep

yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian pengaruh gerak tari terhadap kecerdasan emosi siswa tunagrahita.

### 3.6.5 Tes perbuatan

Sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji mengenai bagaimana kemampuan mengelola emosi siswa melalui *treatment* tari kreatif dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan didalam kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Data yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan sebelum maupun setelah melakukan latihan tari dengan menggunakan stimulus alam sekitar dalam pembelajaran seni tari.

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku tindakan, atau perbuatan. (Stiggins, 2009:149).

Berdasarkan instrumen akan dapat diketahui pengaruh tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan. Instrumen tersebut merupakan pedoman dalam evaluasi data yang diperoleh.

Tabel 3.3

Instrumen yang diteliti

#### A.1 Check List Mengelola Emosi Dalam Interaksi Sosial

No/ kode	Perilaku	Skor siswa			
		Tisna	Saeful	Tedi	Jamilah
1.	Merespon lingkungan (tersenyum dan membalas senyuman teman)				

2.	Tertarik (merespon) teman pada saat mengeksplorasi gerak				
3.	Bermain dengan teman				
4.	Mengambil peran sesuai aturan dalam kelompok bermain				
5.	Bekerja sama dengan teman pada saat berkelompok dalam mengidentifikasi gerak binatang				
6.	Berpartisipasi aktif dalam permainan beregu membuat gerak kelompok				
7.	Turut aktif dalam diskusi				
8.	Mengambil peran berbeda dalam “bermain peran” ( <i>role playing</i> )				
9.	Memberikan saran kepada teman dalam menentukan gerak				
10.	Menerima saran dari teman dalam menentukan gerak				
11.	Bekerja sama dengan teman dalam menentukan gerak				
12.	Mengikuti gerak yang teman lakukan				
13.	Berkumpul dengan teman dalam mendiskusikan sesuatu				
14.	Menunjukkan sikap sayang terhadap teman sebaya				
15.	Menunjukkan sikap sayang terhadap teman lebih tua				
16.	Menunjukkan sikap sayang terhadap teman lebih muda				
17.	Melakukan komunikasi aktif dengan teman (berbagi cerita atau pengalaman)				
18.	Berani menyampaikan ide atau gagasan tanpa merasa malu oleh teman				
19.	Memotivasi teman dalam bergerak sesuai gerakan yang ditemukan siswa				
20.	Memberikan penghargaan terhadap teman yang telah menampilkan tariannya (dengan tepukan, senyuman, dll)				

	Jumlah skor				
--	-------------	--	--	--	--

### A.2 Check List Mengelola Emosi Individual

No/kode	Perilaku	Skor siswa			
		Tisna	Saeful	Tedi	Jamilah
1.	Mampu mengekspresikan beragam mimik wajah (marah, sedih, senang, kesal, kecewa, takut)				
2.	Menunjukkan mimik riang ketika mendengarkan lagu				
3.	Menunjukkan mimik riang ketika mendengarkan musik				
4.	Merespon lingkungan pada saat mengamati alam sekitar (hewan dan tumbuhan)				
5.	Menunjukkan mimik riang ketika melakukan gerak hewan				
6.	Menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas gerak hewan				
7.	Menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas gerak tumbuhan				
8.	Mengikuti alunan musik dengan gerakan tubuh				
9.	Suka mendengar suara yang berirama				
10.	Bertepuk tangan sesuai tempo irama musik				
11.	Memandang wajah guru ketika mendengarkan cerita				
12.	Menunjukkan minat yang tetap dalam mengamati alam sekitar				
13.	Menunjukkan minat yang tetap pada lagu/ musik				
14.	Menjerit ketika merasa kaget				
15.	Tertawa ketika merasakan hal yang lucu				
16.	Menangis ketika merasa sedih				
17.	Bermain sendiri tidak bergantung kepada orang lain				
18.	Tetap bermain ketika ayah atau ibu tidak ada				
19.	Berani menyampaikan ide atau				

	gagasan tanpa merasa takut				
20.	Bergerak sesuai gerakan yang ditemukan tanpa merasa malu dan takut				
	Jumlah skor				

Keterangan penilaian tabel

- Nilai 0 jika siswa tidak melakukannya
- Nilai 1 jika siswa melakukannya

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Instrumen 50

No/ kode	Aspek Yang Diteliti	Skor siswa			
		Tisna	Saeful	Tedi	Jamilah
A.1	Mengelola emosi dalam interaksi sosial				
A.2	mengelola emosi individual				

Bentuk penskoran soal menggunakan uraian non-objektif, skor dijabarkan dalam rentang. Besar rentang skor ditetapkan oleh kompleksitas jawaban, seperti 0 – 1. Skor minimal harus 0, karena peserta didik yang tidak menjawab tetap memperoleh skor minimal tersebut. Sedangkan skor maksimum ditentukan oleh penyusunan soal dan keadaan jawaban yang dituntut dalam soal tersebut.

Rumus perolehan rerata dan persentase, dalam mencari nilai persentase dan rata-rata yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian :

$$\text{Rerata} \quad R = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{Jumlah tabel soal}} \times \text{bobot soal}$$

$$\text{Persentase} \quad P = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

### 3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data berhasil terkumpul melalui proses pengolahan data, data tersebut di analisis ke dalam statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi pembelajaran seni tari yang diberikan dalam jangka waktu tertentu terhadap pengelolaan emosi siswa tunagrahita ringan. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk grafis dan tabel, sesuai dengan yang dikemukakan Sumanto (1995 : 138) : bahwa “pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafis”.

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan hasil penskoran *pretest* terhadap subjek penelitian yang dilakukan di awal penelitian.
2. Menjumlahkan hasil penskoran *posttest* terhadap subjek penelitian yang dilakukan setelah selesai diberikan *treatment*.
3. Membuat tabel untuk membandingkan skor yang telah diperoleh dari penjumlahan hasil *pretest* dan *posttest*.
4. Membuat grafik dari data yang telah diperoleh pada *pretest* dan *posttest*.

Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yaitu  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* (X). Digambarkan menggunakan grafik untuk menunjukkan tingkat signifikansi hasil pengolahan data yang didasarkan pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selain itu signifikansi hasil data *pretest* dan *posttest* di presentasikan untuk menunjukkan perbedaan hasil yang dicapai.

### 3.8 PROSEDUR PENELITIAN

Supaya penelitian ini berjalan dengan baik, maka disusunlah suatu prosedur penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian itu sendiri, pelaksanaannya sebagai berikut :

#### 3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

- a. menyusun rencana penelitian  
kegiatan ini merupakan awal dari rangkaian proses penelitian, intinya berupa rancangan penelitian yang akan diajukan ke dewan skripsi mengenai masalah yang diteliti.
- b. Menyiapkan instrument penelitian  
Menyiapkan pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta membuat pedoman *pretest* dan *posstest*. Persiapan ini menyangkut dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengolahan data.
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian  
Persiapan perlengkapan penelitian, ini menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data.

#### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memotret kondisi subyek  
Melakukan pengamatan terhadap latar penelitian guna mengumpulkan informasi yang selanjutnya akan dijadikan data penelitian dengan menggunakan observasi dan mencatat dokumen pendukungnya.
- b. Hubungan penelitian dengan subyek penelitian

Peneliti berupaya terus untuk membina dan menciptakan hubungan harmonis dengan subyek yang merupakan sumber data untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga data yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat. Hubungan peneliti dengan objek penelitian adalah peneliti sebagai guru kelas, sedangkan objek sebagai siswanya.

c. Peranan peneliti

Peranan peneliti adalah sebagai alat atau instrument penelitian, sehingga dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data dari keseluruhan proses penelitian.

3.8.3 Kegiatan Pasca Penelitian

- a. penulisan dan pelaporan hasil penelitian, kemudian melakukan pengolahan data yang didapat dari *pretest*, *treatment*, dan *posstest*.
- b. Membuat grafik berdasarkan hasil pengolahan data agar pengaruh latihan gerak tari pada pengelolaan emosi dapat dianalisis dengan mudah.